

## **BAB IV**

### **PENERAPAN BIMBINGAN KELOMPOK DALAM MENINGKATKAN ETIKA BERBICARA ANAK PANTI**

#### **A. Kondisi Etika Berbicara Responden Sebelum Mendapatkan Layanan Bimbingan Kelompok**

Saat ini sudah banyak anak-anak sampai dengan dewasa yang kurang memiliki etika dalam berbicara. Bahkan ada orang tua yang membiarkan anaknya tumbuh dengan tidak memiliki etika dalam berbicara. Ada juga yang tidak mengetahui bahwa anaknya sudah terpengaruh etika berbicara yang kurang baik dari lingkungan bermainnya.

Khusus pada beberapa anak di Yayasan Panti Asuhan Izmi memiliki etika dalam berbicara yang kurang baik. Dengan kondisi sosial di lingkungan bermain, sekolah dan di dalam panti yang tidak bisa dipisahkan, hal ini membuat beberapa anak panti memiliki etika saat berbicara yang tidak bagus dalam melakukan aktivitas sehari-hari, dan untuk mengatasinya pun mereka kesulitan dan memiliki tantangan tersendiri. Usaha untuk menangani hal tersebut telah dilakukan sebisa mungkin oleh para pengasuh yang ada di

panti, namun hal ini masih perlu menjadi perhatian untuk diperbaiki bersama-sama.

Beberapa responden Yayasan Panti Asuhan Izmi memiliki etika dalam berbicara yang kurang bagus dan perlu diperhatikan untuk meningkatkan etikanya yang lebih baik lagi, seperti berbicara dengan intonasi tinggi atau berteriak, sembarangan dalam berbicara tidak melihat situasi dan kondisi terlebih dahulu sebelum berbicara, memotong pembicaraan orang yang sedang berbicara, berkata-kata yang menyakitkan orang, berkata yang mengandung unsur binatang. Kurangnya etika dalam berbicara anak Yayasan Panti Asuhan Izmi disebabkan oleh lingkungan sosialnya yaitu lingkungan bermain bertemu dengan teman yang bukan anak panti, lingkungan sekolahnya, serta tontonan yang didapat dari teman di luar panti. Pengasuh panti kesulitan mengontrol anak-anak saat bermain di luar lingkungan panti karena saat anak-anak panti bermain di luar panti ataupun di sekolah, pengasuh panti tidak mengikutinya dan kurang adanya nasehat sebelumnya sehingga anak-anak kurang benteng dalam menghadapi situasi lingkungan sekelilingnya.

Etika dalam berbicara memiliki indikator, menurut R.A kartini indikator etika berbicara yaitu berbicara seperlunya, berbicara sesuai situasi dan kondisi, baik bahasa dan tutur katanya, berbicara jujur tidak berbohong, tidak memotong pembicaraan lawan bicara, tidak menyakiti orang, tidak terburu-buru dalam berbicara, tidak berbicara kasar dalam berbicara, berbicara dengan lembut tidak dengan intonasi yang tinggi.<sup>1</sup> Bahkan dalam islampun berkaca kepada Nabi Muhammad yang selalu berbicara dengan lemah lembut, berfikir sebelum berbicara apa akan menyakiti lawan, kemudian tidak kasar, bahkan saat nabi Muhammad di cemoohpun tetap tidak membalas dengan perkataan kasar dan tetap lembut.

Kondisi etika berbicara yang dimiliki responden yayasan Panti Asuhan Yatim dan Dhuafa Izmi yang didapat dari hasil observasi dan wawancara dengan pengasuh panti sebelum mendapatkan layanan bimbingan kelompok, dan juga setelah anak-anak panti yang berusia 6-12 tahun diminta mengisi kuesioner sebagai lembar observasi, maka setelah di analisis ada 5 anak yang mengalami penurunan etika dalam

---

<sup>1</sup> Zulkifli Musaba, *Terampil Berbicara* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo Pressindo), h. 4.

berbicara yang cukup menonjol dari anak-anak lainnya. Peneliti menyediakan kondisi etika berbicara responden dalam bentuk tabel, sebagai berikut:

**Tabel 4.1**

**Kondisi Etika Berbicara**

No	Indikator	Nama Responden				
		FA	RE	RI	HA	ZA
1	Mampu menyesuaikan berbicara dalam situasi dan kondisi tertentu	-	-	√	-	√
2	Mampu hormat saat lawan sedang berbicara/tidak memotong berbicara	√	√	-	-	√
3	Mampu berbicara dengan tutur kata baik	-	-	-	-	-
4	Mampu menghindari perkataan	-	√	-	√	-

	sarkasme/menyakinkan					
5	Tenang dalam berbicara	√	-	√	-	√
7	Mampu berbicara hal-hal yang tidak mengandung unsur nama binatang	-	-	-	-	-
8	Mampu berbicara dengan intonasi rendah tidak berteriak-teriak/ nada tinggi	√	-	√	-	-
9	Mampu berbicara benar tanpa berbohong	√	√	√	√	√

**Keterangan:**

√ : Mampu

- : Tidak mampu

**B. Langkah-Langkah Penerapan Bimbingan Kelompok**

Langkah-langkah penerapan dalam bimbingan kelompok yang diberikan pada klien/responden dilakukan 3 (tiga) kali pertemuan atau 3 kali tatap muka, yaitu pada tanggal 18 Februari 2021, 06 Maret 2021, dan 07 Maret 2021. Bimbingan kelompok dilakukan di Yayasan Panti Asuhan di Perumahan Kuta Bumi Blok D3 No. 7 Desa Sukamantri Kec. Pasar Kemis Tangerang-Banten. Topik pembahasan yang didiskusikan dengan responden dalam pelaksanaan Bimbingan Kelompok ini yaitu tentang bimbingan kelompok, etika dan etika berbicara.

Bimbingan kelompok yang peneliti lakukan ini dengan cara diskusi kelompok bebas, yang dipimpin langsung oleh peneliti dengan tujuan untuk mendiskusikan permasalahan-permasalahan etika berbicara baik saat beraktivitas di luar yayasan saat bermain ataupun di lingkungan yayasan. Pada Proses kegiatan bimbingan kelompok mempunyai tahapan di dalamnya, tidak seperti berdiskusi santai lainnya. Adapun tahapan dalam setiap bimbingan kelompok terdiri dari tahap pembentukan serts pembukaan, tahap peralihan, tahap

kegiatan, tahap penyimpulan, dan tahap penutup. Berikut adalah penjelasan dari kelima tahapan tersebut:

**Tabel 4.2**

**Proses Tahapan Layanan Bimbingan Kelompok**

NO	TAHAPAN	KETERANGAN
1.	Pembentukan dan Pembukaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tahap pembentukan ini dilakukan pada pertemuan pertama pemberian layanan bimbingan kelompok, peneliti membentuk kelompok untuk menciptakan suasana kegiatan bimbingan kelompok yang hangat, akrab setelah saling kenal, dan aktif selama kegiatan</li> </ul>

		<p>bimbingan kelompok.</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Dalam tahap ini juga sekaligus membuka acara kegiatan bimbingan kelompok.</li><li>• Peneliti mendiskusikan peraturan serta estimasi waktu dalam kegiatan bersama responden.</li></ul>
2.	Peralihan	<p>Di tahap peralihan:</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Peneliti menjelaskan kegiatan yang akan ditempuh pada tahap berikutnya.</li><li>• Menawarkan atau mengamati apakah para responden siap menjalani</li></ul>



		<p>kegiatan pada tahap selanjutnya,</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Membahas suasana yang terjadi,</li> <li>• jika diperlukan, kembali ke beberapa aspek yang ada pada tahap pertama yaitu pembentukan sangat dianjurkan.</li> </ul>
3.	Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peneliti menjelaskan suatu masalah atau topik yang hendak dibahas dalam kegiatan bimbingan kelompok,</li> <li>• Antara peneliti dengan reponden membahas topik dengan saling tanya jawab menanggapi terkait topik</li> </ul>

		bahasan secara mendalam dan tuntas.
4.	Penyimpulan	Pada tahap penyimpulan, peneliti mengajak seluruh responden untuk menyimpulkan topik pembahasan yang telah disampaikan guna mengetahui apakah responden memahami apa yang telah disampaikan dan dibahas bersama-sama.
5.	Penutup	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peneliti mengemukakan serta menjelaskan bahwa kegiatan bimbingan kelompok akan diakhiri,</li> <li>• peneliti serta responden memberikan kesan, serta hasil dari kegiatan ataupun menilai kemajuan dari apa</li> </ul>

		<p>yang telah dicapai oleh setiap responden.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Membahas kegiatan lanjutan ,</li> <li>• Peneliti menyampaikan pesan dan doa harapan, ucapan terima kasih, serta perpisahan atau penutup.</li> </ul>
--	--	---

Selain tahapan di atas, dalam melakukan layanan bimbingan kelompok peneliti juga menerapkan beberapa asas dalam bimbingan kelompok seperti, asas kerahasiaan yang menghendaki terbentuknya kepercayaan dari responden kepada konselor, asas keterbukaan untuk membentuk keterbukaan pada responden dalam memberikan informasi, asas kesukarelaan yang menghendaki responden tidak adanya keterpaksaan dalam mengikuti kegiatan bimbingan kelompok, asas kenormatifan agar selama dalam kegiatan layanan bimbingan kelompok tetap dengan sikap dan cara

berkomunikasi yang baik dan masih dalam batas norma yang berlaku, asas kekinian yang diharapkan kegiatan bimbingan kelompok membahas terkait masalah yang bersifat sedang di hadapi (sekarang) responden dan bukan masalah yang sudah berlalu (lampau) atau masa yang akan datang, sehingga responden dapat menanggapi setiap topik masalah dan memberikan solusi terkait pembahasan di dalam kelompok.

**Table 4.3**

**Proses Pelaksanaan Bimbingan Kelompok**

<b>No</b>	<b>Hari, Tanggal</b>	<b>Topik</b>	<b>Waktu</b>	<b>Kegiatan</b>
1.	Kamis, 18 Februari 2021	Layanan Bimbingan Kelompok	60 menit	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Perkenalan</li> <li>• Menetapkan serta menyepakati peraturan secara bersama-sama</li> <li>• Peneliti Menjelaskan</li> </ul>

				<p>tentang layanan bimbingan kelompok seperti pengertian, tujuan, asas-asas bimbingan kelompok, langkah-langkah dalam bimbingan kelompok,</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Penyimpulan</li> <li>• Penutup.</li> </ul>
2.	Sabtu, 06 Maret 2021	Tentang etika	60 menit	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peneliti menjelaskan tentang etika</li> <li>• Peneliti dan responden diskusi tentang etika</li> </ul>

				berbicara <ul style="list-style-type: none"> <li>• Penyimpulan</li> <li>• Penutup</li> </ul>
3.	Minggu, 07 Maret 2021	Tentang Etika Berbicara	90 menit	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peneliti Menjelaskan tentang etika berbicara</li> <li>• Peneliti dan responden diskusi mengenai etika berbicara</li> <li>• Penyimpulan</li> <li>• Responden menyampaikan kesannya selama mengikuti kegiatan bimbingan kelompok</li> </ul>

				<ul style="list-style-type: none"> <li>• Responden menyampaikan langkah selanjutnya setelah mengikuti bimbingan kelompok</li> <li>• Penutup</li> </ul>
--	--	--	--	--

Rincian penjelasan dari proses kegiatan layanan bimbingan kelompok dengan pembahasan etika berbicara adalah sebagai berikut:

### **1. Pertemuan Pertama**

Pada pertemuan pertama kegiatan pemberian bimbingan kelompok dilakukan di area rumah Yayasan Panti Asuhan yaitu di ruang tamu asrama putri pada hari Kamis, 18 Februari 2021 pukul 10.00-11.00 WIB dengan durasi waktu 60 menit. Dengan jumlah responden semuanya 5 orang yang terdiri dari 4 laki-laki

(FA, RE, RI, Ha) dan 1 perempuan (ZA). Untuk tahapan yang diberikan selama bimbingan adalah sebagai berikut:

**a. Tahap Pembentukan dan Pembukaan**

Sebelum memulai kegiatan bimbingan kelompok pada pertemuan pertama ini, peneliti terlebih dahulu mengarahkan responden untuk duduk melingkar agar saling berhadapan untuk memudahkan seluruh anggota dalam berdiskusi saat kegiatan bimbingan kelompok berlangsung. Setelah seluruh responden duduk rapih dengan posisi yang diarahkan kemudian proses bimbingan kelompok dibuka dengan peneliti mengucapkan salam kemudian disertakan *Basmallah* demi kelancaran proses kegiatan bimbingan yang diucapkan secara bersama-sama.

*“Assalamualaikum ade-ade, sebelum kegiatannya kita mulai, mari kita buka dengan sama-sama mengucap Bismillah terlebih*



*dahulu ya supaya kegiatan kita berjalan dengan lancar”<sup>2</sup>*

Setelah peneliti dan responden membuka kegiatan, kemudian dilanjut dengan peneliti menanyakan kabar kepada setiap responden. Selanjutnya peneliti dan responden saling memperkenalkan diri walaupun responden sudah satu sama lain saling mengenal.

Setelah selesai memperkenalkan diri masing-masing, peneliti meminta kepada seluruh responden untuk sama-sama membuat kesepakatan peraturan selama kegiatan bimbingan kelompok berlangsung, untuk membuat suasana kegiatan layanan bimbingan kelompok menjadi hidup dengan semua responden yang aktif tidak merasa tegang saat menyampaikan tanggapan. Serta agar responden tetap dalam keadaan kondusif tidak membuat keributan selama kegiatan bimbingan

---

<sup>2</sup> Desi Hardianti Rukmana, 23 Th, *Peneliti*, Membuka Kegiatan Bimbingan Kelompok, Pada 18 Februari 2021, Pukul 10.00 WIB di Yayasan Panti Asuhan Izmi.

berlangsung. Tidak hanya membuat kesepakatan peraturan selama kegiatan berlangsung, tetapi dalam tahap ini juga responden dan peneliti menentukan waktu yang akan digunakan untuk melakukan kegiatan bimbingan kelompok. Hal ini agar kegiatan bimbingan kelompok tetap terarah serta tidak mengganggu kegiatan di luar layanan bimbingan kelompok yang lainnya.

Setelah peraturan dan waktu telah dibuat dan disepakati oleh responden dan responden semuanya mengerti dan memahami semua peraturan pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok yang telah dibuat serta waktu yang telah ditentukan, peneliti melanjutkan kegiatan ke tahap selanjutnya.

#### **b. Tahap Peralihan**

Setelah kegiatan dibuka pada tahap awal dengan perkenalan, menyepakati peraturan pada saat bimbingan berlangsung, dan waktu kegiatan, kemudian dilanjutkan pada tahap ini yaitu tahap peralihan. Pada tahap ini

peneliti menjelaskan kegiatan yang akan dilalui serta mendorong agar responden menetapkan topik masalah untuk disepakati bersama yang akan dibahas pada pertemuan pertama ini dengan tujuan bersama pula.

Setelah semua responden dan peneliti pada tahap ini telah menyepakati topik masalah yang jadi pembahasan yaitu tentang layanan bimbingan kelompok yang akan pertama dibahas pada pertemuan pertama ini. Dalam kegiatan bimbingan responden dituntut untuk aktif dalam menanggapi dan bertanya, kemudian peneliti juga mendorong responden untuk aktif dalam pembahasan untuk memberikan tanggapan atau pendapatnya masing-masing, serta bertanya jika tidak paham.

Setelah topik masalah yang akan dibahas pada pertemuan pertama ini disepakati oleh responden dan saat peneliti merasa responden saat ini mulai aktif dalam memberikan tanggapan dan sanggahan lainnya serta mau bertanya saat responden merasa kurang paham, maka

peneliti memutuskan bahwa kegiatan bimbingan kelompok dilanjutkan ketahap selanjutnya.

### **c. Tahap Kegiatan Inti**

Melihat responden aktif, terbuka pada peneliti dan mulai menanggapi kemudian kegiatan beralih dari tahap peralihan ke tahap kegiatan inti, pada tahap inti ini peneliti menyampaikan serta menjelaskan kepada responden materi dari topik yang telah disepakati antara peneliti dan responden serta sudah disiapkan oleh peneliti materinya sebelum pertemuan pertama ini dilakukan. Materi yang disiapkan oleh peneliti antarlain memberikan pemahaman kepada responden terkait layanan bimbingan kelompok dengan *point* pembahasannya adalah pengertian dari bimbingan kelompok itu sendiri, kemudian tujuan dari bimbingan kelompok, asas-asas yang digunakan pada saat kegiatan bimbingan kelompok dilakukan yaitu ada asas kerahasiaan, asas, kesukarelaan, keterbukaan, kenormatifan dan asas kekinian, dan tahapan yang akan

dilalui selama bimbingan kelompok yaitu tahap pembukaan, tahap peralihan, tahap kegiatan inti, tahap penyimpulan serta tahap penutup.

Dalam tahap kegiatan inti ini tidak sepenuhnya secara terus-terusan membahas materi pembahasan karena jika terus menerus pembahasan materi akan membuat responden merasa jenuh dalam kegiatan berlangsung, jadi akan ada jeda waktu di pertengahan pembahasan untuk membuat suasana tidak membosankan, jeda waktu ini digunakan untuk beristirahat ataupun bermain game cukup dengan durasi 7 (tujuh) menit, setelah jeda waktu 7 menit kemudian pembahasan dilanjutkan kembali agar kegiatan bimbingan kelompok tidak melebihi batas waktu yang telah ditentukan.

#### **d. Tahap Penyimpulan**

Setelah melakukan tahapan-tahapan dari awal tahap pembukaan sampai tahap ketiga yaitu tahap kegiatan inti maka dilakukan tahap keempat yaitu

penyimpulan. Di mana dalam tahap ini semua responden diminta satu persatu untuk menyimpulkan yang telah dibahas pada tahap kegiatan inti tadi. Tahap ini dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh responden memahami tentang materi yang sudah disampaikan pada kegiatan inti tadi yaitu tentang bimbingan kelompok.

Pada tahap penyimpulan ini saat peneliti meminta setiap responden menyimpulkan hanya responden ZA, FA, RI yang bisa memberikan kesimpulan dari yang telah disampaikan tadi oleh peneliti, sedangkan responden HA dan RE masih harus dibantu karena peneliti merasa HA dan RE masih malu-malu dan takut salah dalam menyimpulkan namun HA dan RE tetap bersuara walaupun tidak banyak karena malu. Namun peneliti merasa pada pertemuan pertama ini adalah masih awal untuk semua responden jadi wajar jika masih ada yang malu-malu namun tetap berusaha walaupun takut. Kemudian setelah responden selesai menyimpulkan dan responden menyampaikan

pemahamannya, maka responden dan peneliti melanjutkan ke tahap selanjutnya.

#### **e. Tahap Penutup**

Setelah semua tahapan dilalui dari tahap pembentukan dan pembukaan kemudian masuk tahap peralihan, ke tahap kegiatan inti dan selesai pada tahap penyimpulan tadi dan semuanya menyampaikan tanggapan atau pendapat walaupun masih ada yang malu-malu dan takut salah, kemudian peneliti menyampaikan bahwa layanan bimbingan kelompok pada pertemuan pertama ini akan segera selesai, dan juga menyampaikan waktu untuk pertemuan kedua yaitu pada Kamis, 25 Februari 2021 pada pukul 10.00 WIB dengan topik pembahasan tentang Etika.

Pada tahap penutup ini peneliti menyampaikan kesimpulan dari kegiatan Bimbingan ini yaitu responden belum semuanya bisa berani dalam menyampaikan pendapat atau tanggapan, hanya beberapa saja yang berani mengungkapkan pendapatnya dengan tidak

merasa malu dan takut salah, mungkin karena belum terlalu bisa merangkai kalimatnya dan belum percaya diri serta usia yang masih anak-anak. Setelah peneliti menyampaikan simpulan kegiatan kemudian diakhiri dengan bersama-sama membaca *Hamdallah* dan ditutup dengan salam.

## **2. Pertemuan Kedua**

Pada pertemuan kedua, kegiatan bimbingan dilakukan setelah 2 minggu pertemuan pertama dilakukan, hal ini terjadi karena ada salah satu responden yang tidak bisa hadir/berhalangan, maka pertemuan kedua telah ditetapkan kembali di tempat yang sama yaitu di area rumah Yayasan Panti Asuhan pada hari Sabtu 06 Maret 2021 pukul 10.00 WIB dengan durasi 60 menit. Jumlah responden dalam pertemuan ketiga ini masih tetap 5 orang, yang terdiri dari 4 laki-laki (FA, RE, RI, HA) dan 1 perempuan (ZA). Adapun tahapan dalam pemberian bimbingan adalah sebagai berikut:



### **a. Tahap Pembukaan**

Masih sama seperti pada saat pertemuan sebelumnya, setelah semua responden kumpul peneliti mempersilahkan responden untuk duduk membentuk lingkaran agar mempermudah pada saat diskusi. Setelah duduk dengan formasi melingkar peneliti membuka kegiatan dengan mengucap salam serta mengajak responden bersama-sama mengucap *Basmallah* agar kegiatan bimbingan pada pertemuan kedua hari ini berjalan lancar. Di karenakan jarak antara pertemuan pertama dan kedua lumayan lama yaitu 2 minggu, sebelum memulai proses layanan peneliti menyapa responden dengan menanyakan kegiatan yang dilakukan selama tidak bimbingan, peneliti dan responden saling bertukar kabar, hal ini dilakukan karena agar suasana tidak menjadi canggung setelah 2 minggu terjeda serta untuk menciptakan suasana yang hangat.

Setelah dirasakan suasana sudah mulai mencair dan hangat, peneliti mengingatkan kembali kepada

semua responden tentang kesepakatan aturan di dalam kegiatan bimbingan kelompok, yang telah disepakati pada pertemuan pertama karena jarak 2 minggu tidak bertemu peneliti khawatir responden lupa, maka tugas peneliti mengingatkan kembali peraturan yang telah disepakati yaitu semua responden harus fokus mendengarkan serta memperhatikan apa yang nanti peneliti sampaikan, tidak boleh memotong pembicaraan pada saat salah satu dari anggota kelompok sedang berbicara, semuanya diwajibkan untuk memberikan tanggapan ataupun bertanya karena untuk membuat suasana kegiatan layanan lebih hidup dan tidak membosankan, responden tidak pasif dalam kegiatan ini selama layanan bimbingan pada pertemuan kedua ini berakhir, kemudian semua responden harus bersikap terbuka serta jujur, dan terakhir mengangkat tangan terlebih dahulu pada saat ingin bertanya. beberapa aturan yang telah disebutkan tadi adalah yang selama kegiatan bimbingan harus diingat kemudian dipatuhi selama

kegiatan bimbingan berlangsung oleh semua anggota kelompok.

Hal tersebut dilakukan supaya responden tetap aktif tidak pasif selama kegiatan, serta responden diharapkan agar tidak membuat kegaduhan atau keributan selama bimbingan berlangsung, dan tetap fokus akan tetapi tetap dalam suasana santai, menyenangkan serta tidak menegangkan. Lalu setelah peneliti menjelaskan kembali aturan kegiatan bimbingan, selanjutnya kegiatan memasuki tahap berikutnya yaitu tahap peralihan.

#### **b. Tahap Peralihan**

Setelah pertemuan kedua dibuka pada tahap sebelumnya, kemudian peneliti memberitahu jika akan memasuki tahap berikutnya yaitu tahap peralihan. Pada tahap ini peneliti menjelaskan apa saja yang akan dilalui pada tahap selanjutnya yaitu di tahap kegiatan inti akan membahas tentang etika, yang sebelumnya telah disepakati bersama. Pada tahap ini juga peneliti melihat

kepada responden tentang kesiapan dalam mengikuti kegiatan ini agar semuanya berjalan dengan lancar dan terasa lebih nyaman serta tiak terburu-buru. Saat responden sudah merasa siap, maka peneliti melanjutkan kegiatan pada tahap selanjutnya. Tidak lupa juga peneliti memberitahu kepada responden bahwa nantinya akan ada jeda waktu untuk selingan agar kegiatan tidak membosankan.

Jika peneliti telah menyampaikan kepada responden tentang apa pembahasan pada pertemuan kedua kali ini, maka peneliti melanjutkan kegiatan ketahap selanjutnya yaitu kegiatan inti.

### **c. Tahap Kegiatan Inti**

Setelah selesai menyampaikan pembahasan apa yang akan disampaikan pada pertemuan kedua kali ini, di tahap ini peneliti lebih mendorong responden untuk aktif menyampaikan pendapat tentang topik yang dibahas pada pertemuan kali ini, tidak seperti pertemuan pertamanya yang masih belum berani berbicara karena

malu dan takut bicara. Peneliti mengarahkan serta mempersilahkan untuk responden secara bergantian menyampaikan pendapatnya terlebih dahulu sebelum peneliti menjelaskan pembahasan tentang etika dan juga peneliti mengarahkan responden untuk solusi yang bisa diambil dalam setiap kendalanya.

Lalu peneliti melanjutkan kegiatan bimbingan dengan menyampaikan pokok pembahasan tentang etika kepada responden yang telah disiapkan oleh peneliti dari sebelum pertemuan dilakukan kepada responden. Di tengah-tengah kegiatan peneliti menyampaikan pokok bahasan akan ada jeda waktu 7 menit, sebelum peneliti memberikan jeda waktu kepada responden, peneliti terlebih dahulu menanyakan kepada responden apakah penyampaiannya bisa responden pahami. Jika peneliti merasa responden sudah memahami apa yang telah disampaikan barulah peneliti memberikan waktu jeda, selama waktu jeda 7 menit itu akan dipakai untuk responden yang ingin ke kamar mandi serta peneliti

mempersilahkan responden untuk menikmati cemilan dan ice cream bersama-sama yang disediakan oleh peneliti, hal ini dilakukan untuk menyenangkan responden serta membuat responden tetap bersemangat dalam mengikuti kegiatan bimbingan ini. Setelah jeda waktu 7 menit, kegiatan akan dilanjutkan kembali oleh peneliti dan menyampaikan pokok pembahasan pada pertemuan kali ini sampai selesai.

Kemudian jika proses penyampaian pokok pembahasan telah selesai serta masalah yang ditemui terselesaikan, peneliti melanjutkan kegiatan pada pertemuan kedua ini ke tahap penyimpulan dari yang telah peneliti sampaikan. Sebelum beralih kepada penyimpulan peneliti mengingatkan kembali bahwa etika dalam islam yang mengajarkan serta membawa manusia kepada tingkah laku yang baik dan tentunya menjauhkan dari tingkah yang buruk.

#### **d. Kegiatan Penyimpulan**

Setelah kegiatan inti sudah selesai, peneliti mengajak responden untuk menyimpulkan hasil dari apa yang telah dibahas dalam tahap sebelumnya, untuk membuat pemahaman responden semakin kuat. Dalam menyimpulkan peneliti akan memilih secara acak, tentu semuanya akan mendapatkan kesempatan berbicara menyampaikan kesimpulannya, namun sebelum peneliti memilih acak, peneliti akan mempersilahkan responden terlebih dahulu untuk menyampaikan kesimpulannya dan yang lainnya mendengarkan. Pada saat peneliti mempersilahkan responden siapa yang ingin terlebih dahulu menyampaikan kesimpulan, yang pertama adalah FA, kemudian ZA, dan setelah itu peneliti yang menunjuk antara RE, RI dan HA secara bergantian menyampaikan kesimpulan dari yang didengarnya.

Jika semua responden sudah menyimpulkan maka pertemuan kedua ini akan masuk ketahap terakhir yaitu tahap penutup.

*“Pembahasan kita pada pertemuan kali ini sudah kita selesaikan semuanya yah de-ade, dan Alhamdulillah semuanya bisa menyimpulkan pembahasan kita hari ini. Intinya ade-ade harus ingat bahwa etika harus kita tanamkan pada diri kita. Dan kita sebentar lagi akan masuk pada tahap terakhir pertemuan kali ini yaitu tahap penutup.”<sup>3</sup>*

Setelah semua selesai di tahap penyimpulan, peneliti dan responden akan memasuki tahap selanjutnya yaitu penutup.

#### **a. Tahap Penutup**

Tahap penyimpulan telah dilewati, peneliti dan responden memasuki tahap penutup kegiatan layanan bimbingan kelompok pada pertemuan kedua kali ini. Kemudian peneliti menyampaikan kepada responden

---

<sup>3</sup> Desi Hardianti Rukama, 23 Th, *Peneliti*, Menyimpulkan kembali Mengenai Materi Yang Telah Dibahas Pada Pertemuan Kedua Pelaksanaan Bimbingan, Pada 06 Maret 2021, Pukul 10.45 WIB di Yayasan Panti Asuhan Izmi.



bahwa kegiatan hari ini akan segera selesai, serta peneliti juga memberitahu responden jadwal pertemuan selanjutnya pada hari Minggu, 07 Maret 2021 pada pukul 10.00. dan pada pertemuan ketiga besok peneliti menyampaikan bahwa pembahasannya adalah etika berbicara.

Pada pertemuan kedua ini dapat disimpulkan bahwa responden yang pada pertemuan pertama pasif, pada pertemuan kali ini mulai berani berbicara menyampaikan pendapatnya maupun menjawab pertanyaan yang ditanyakan, walaupun masih ada salah satu yang harus dibantu dalam menyampaikan jawaban ataupun pendapat karena usia di antara yang lain paling kecil jadi masih harus didorong dan dibantu. Namun semua responden saat peneliti bertanya semuanya berani menjawab pertanyaannya. Sebelum kegiatan ditutup tidak lupa juga peneliti mengucapkan terimakasih kepada responden karena telah meluangkan waktu serta sudah berusaha untuk berani berbicara. Setelah semua

selesai dilalui kemudian kegiatan bimbingan pada pertemuan kedua diakhiri dengan bersama-sama mengucapkan *Hamdalah*, kemudian Salam.

### **3. Pertemuan Ketiga**

Dalam pertemuan kali ini kegiatan bimbingan masih tetap dilakukan di tempat yang sama yaitu ruang tamu asrama, pada Minggu, 07 Maret 2021 pada pukul 10.00-11.30 WIB. Responden yang hadir ada 5 orang, yaitu 4 laki-laki (FA, RE, RI, HA) dan 1 perempuan (ZA). Sebelum peneliti membuka kegiatan bimbingan pada pertemuan terakhir kali ini peneliti menegaskan kepada semua responden untuk mau berani menyampaikan pendapat ataupun tanggapan selama bimbingan berlangsung. Tidak lupa juga responden diingatkan agar tetap fokus serta tetap semangat. Untuk tahapannya sebagai berikut:

#### **a. Tahap Pembuka**

Pada tahap ini, peneliti mempersilahkan responden untuk duduk melingkar seperti pada

pertemuan-pertemuan sebelumnya yaitu duduk melingkar. Setelah responden semua lengkap dan duduk melingkar, kemudian peneliti membuka pertemuan tersebut dengan mengucapkan salam serta mengucapkan *Basmallah* bersama-sama demi kelancaran pelaksanaan kegiatan Bimbingan Kelompok. Seperti pertemuan sebelumnya sebelum kegiatan dimulai antara peneliti dan responden bertukar kabar, berbicara santai tegur sapa agar suasana mencair dan tidak tegang.

Pada pertemuan kali ini peneliti merasa responden tidak perlu diingatkan kembali akan peraturan dalam kegiatan bimbingan pada semua responden, karena peneliti yakin semua responden pasti sudah menyadari sendiri akan peraturan kegiatan bimbingan yang telah disepakati dan juga karena baru sehari pertemuan kedua dilakukan jadi responden masih mengingat peraturan yang telah disepakati sebelumnya. Setelah bertegur sapa dan membuka kegiatan, langkah selanjutnya adalah peneliti dan responden memasuki tahap berikutnya yaitu tahap peralihan.

### **b. Tahap Peralihan**

Seperti pada pertemuan sebelumnya ditahap peralihan peneliti memberitahu kepada responden kegiatan yang akan dilalui selanjutnya. Sebelumnya peneliti mengetes ingatan responden tentang pembahasan kegiatan bimbingan pada hari ini, Peneliti memberitahu pembahasan pada hari ini kepada responden yaitu tentang etika berbicara, serta peneliti juga membahas bagaimana rasulullah tauladan semua umat islam dalam berbicara walau beliau dihina dan dicemooh. Setelah peneliti memberitahu pembahasan apa yang akan dibahas pada penelitian ini kemudian Jika dirasa responden sudah siap dan sudah merasa nyaman untuk mengikuti kegiatan bimbingan pada pertemuan kali ini, peneliti dapat melanjutkan pada tahap inti dalam kegiatan ini.

*“De-ade semuanya bahasan pada pertemuan kita kali ini adalah tentang etika berbicara, seperti biasa yah nanti akan ada selingan, kemudian diskusi tanya jawab. Jadi nanti kalau ada yang*

*gak paham boleh tanya ke kakak dan boleh juga kalau ada yang mau menyampaikan pendapat.”<sup>4</sup>*

### **c. Tahap Kegiatan Inti**

Pada kegiatan inti dipertemuan ketiga ini, yang mana sudah disepakati bersama bahwa pertemuan kali ini membahas tentang etika berbicara. Dan masih sama seperti pada pertemuan kedua yaitu peneliti mengarahkan serta mendorong responden untuk mengawali topik pembahasan yang akan ditangani sesuai dengan tujuan bersama-sama agar responden berani menyampaikan pikirannya serta aktif, responden menyampaikan pendapatnya secara bergantian dan yang tidak berbicara untuk mendengarkan demi kebaikan bersama.

Setelah responden menyampaikan pendapatnya tentang pembahasan yang akan disampaikan, kemudian peneliti melanjutkan bimbingan dengan menyampaikan

---

<sup>4</sup> Desi Hardianti Rukmana, 23 Th, *Peneliti*, Menjelaskan Materi yang Akan Dibahas Dalam Bimbingan Pada Responden, Pada Minggu 07 maret 2021, Pukul 10.00 WIB, di Ruang Tamu Asrama Yayasan Panti Asuhan.

pokok pembahasan dari etika berbicara yang tentunya sudah dipersiapkan oleh peneliti sebelum pertemuan dilakukan dengan responden. Dalam pertemuan ketiga juga akan ada kegiatan selingan yaitu jeda waktu selama 15 menit untuk membuat responden merasa senang serta tetap bersemangat. Pada jeda waktu di pertemuan kali ini peneliti tidak membawa apa-apa namun peneliti memberhentikan pedagang yang lewat depan panti dan memesan makanan untuk dinikmati bersama-sama selama jeda waktu berlangsung.

Setelah jeda waktu yang disediakan habis, peneliti memulai kembali bimbingan kepada responden dan melanjutkan proses menyampaikan pokok dari etika berbicara hingga selesai semua disampaikan. Pada penyampaian setelah jeda waktu peneliti juga memberikan contoh bagaimana Rasulullah bertutur kata yang sangat beradab serta bahasa yang tersusun rapih. Yang mana rasul selalu bertutur kata dengan singkat namun padat, tidak berlebihan dalam berbicara dan berbicara hal yang bermanfaat saja, tidak berucap kasar

namun lembut, dalam berbicara tidak mencela sehingga tidak menyakiti hati lawan bicaranya. Peneliti juga menyampaikan bahwa Rasulullah pada saat dicemoohpun tidak membalas dengan perbuatan apapun termasuk tidak dengan mengucapkan kalimat yang dapat menyakitkan. Diakhir sebelum beralih ke tahap penyimpulan, peneliti menyediakan video animasi kisah ketika Rasulullah SAW menghadapi cemoohan orang saat berdakwah serta dilempari batu oleh kaum thaif (<http://youtu.be/Xpsn0PG1why>).

Setelah semua pokok pembahasan selesai disampaikan, dan permasalahan yang ditemui terselesaikan, peneliti menyamakan bahwa kegiatan bimbingan akan memasuki tahap di mana responden harus menyimpulkan dari semua yang telah peneliti sampaikan.

#### **d. Tahap Penyimpulan**

Pada saat kegiatan inti hampir selesai pada proses bimbingan, peneliti meminta responden untuk

menyimpulkan apa yang sudah disampaikan dari awal sampai akhir pertemuan hari ini. Pertama-tama peneliti mempersilahkan kepada responden terlebih dahulu siapa yang ingin menyampaikan kesimpulan hasil dari layanan bimbingan selama 3 kali pertemuan. Kemudian setelah itu memilih responden untuk menyampaikan kesimpulan selama kegiatan bimbingan berlangsung. Selagi ada yang menyimpulkan, yang lainnya mendengarkan. Pada sesi menyampaikan kesimpulan di mana hari ini adalah kegiatan pertemuan terakhir responden yang menyimpulkan pertama adalah ZA kemudian FA lalu diikuti oleh RI, HA dan RE. Pada pertemuan terakhir ini responden sudah mulai berani berbicara tanpa dipilih secara acak oleh peneliti. Dan jika semua responden telah menyimpulkan hasil dari setiap pertemuan bimbingan, peneliti mengarahkan kegiatan pada tahap penutup.

Setelah responden semuanya menyimpulkan, peneliti sebelum acara diakhiri, menyampaikan serta



menekankan untuk diingat oleh responden bahwa sebaik-baiknya teladan yang bagus untuk dicontoh adalah Nabi Muhammad, apalagi dalam bertutur kata, zaman dulu Nabi SAW dalam bertutur kata beliau sangat beradab, santun serta selalu mengeluarkan kata-kata yang tidak membuat orang tersakiti bahkan pada saat beliau dicemoohpun tidak membalas dengan tutur kata yang dapat menyakiti.

Tidak lupa peneliti juga memberitahu kepada responden bahwa seminggu kedepan peneliti akan memantau perkembangan semua responden. Setelah peneliti sedikit menyimpulkan *point* yang ada dalam pembahasan pada pertemuan terakhir ini kemudian peneliti menyampaikan bahwa sebentar lagi akan masuk ketahap terakhir yaitu tahap penutup kegiatan.

#### **e. Tahap Penutup**

Setelah semua responden sudah menyimpulkan semua pembahasan sesuai dengan yang diingat oleh responden, peneliti memberitahukan kepada responden

bahwa kegiatan layanan bimbingan akan segera berakhir. Sebelum mengakhiri kegiatan, peneliti meminta kepada semua responden menyampaikan kesan serta langkah yang akan dilakukan setelah layanan ini.

Pada pertemuan kali ini yaitu pertemuan terakhir pada kegiatan layanan bimbingan, dapat disimpulkan bahwa responden berani berbicara mengungkapkan pendapatnya, termasuk satu responden yang tadinya masih merasa malu untuk berbicara menyampaikan tanggapan ataupun hanya sekedar bertanya. Setelah semua responden menyampaikan tindakan lanjutannya, maka kegiatan layanan diakhiri dengan bersama-sama mengucapkan *Hamdallah* serta peneliti menutupnya dengan salam.

*“Alhamdulillah, de-ade pertemuan kita sudah mau selesai. Oh ia sebelum kakak akhiri, kakak mau denger dulu nih kesan dan apa yang akan de-ade lakukan selanjutnya setelah kegiatan layanan bimbingan ini selesai agar perlahan*

*dan lama-kelamaan kebiasaan jelek de-ade dalam berbicara bisa hilang.<sup>5</sup>*

*“Kakak, saya senang di sini ada kegiatan bimbingan sama kakak, jadi banyak tau tentang gimana berbicara baik terus sopan, apalagi sama yang udah gede. Saya janji akan mengurangi kebiasaan ngomong yang jelek, terus gak lagi motong omongan orang yang lagi ngomong, terus janji ningkatin kebiasaan berbicara yang bagus didenger.<sup>6</sup>*

*“Saya juga senang bisa belajar sama kakak, terus nanti saya lebih percaya diri kak kalau lagi main sama teman-teman saya di luar gak lagi ngerasa gak ditemenin kalau gak ikut-ikut*

---

<sup>5</sup> Desi Hardianti Rukmana, 23 Th, *Peneliti*, Meminta Kepada Responden Untuk Menyampaikan Kesan Selama Mengikuti Kegiatan Bimbingan, Pada Minggu 07 Maret 2021, Pukul 11.00 WIB, di Ruang Tamu Asrama Yayasan Panti Asuhan.

<sup>6</sup> Responden ZA, 9 Th, Memberikan Kesan Selama Mengikuti Kegiatan dan Langkah Yang Akan Dilakukan Selanjutnya Setelah Mengikuti Kegiatan Bimbingan Kelompok. *Catatan Pribadi*. Pada Minggu 07 Maret 2021, Pukul 11.00 WIB. Di Ruang Tamu Asrama Yayasan Panti Asuhan.

*ngomong gak bagus kaya mereka, saya mau kaya Rasulullah kak.”*<sup>7</sup>

Saat semua responden telah selesai menyampaikan kesan dan tindak lanjut untuk tujuannya, kegiatan bimbingan kelompok yang telah dilakukan akan berakhir, peneliti mengucapkan terimakasih kepada responden karena telah bersedia meluangkan waktunya untuk berkumpul berdiskusi mengikuti kegiatan bimbingan kelompok dari awal hingga sampai hari ini pada pertemuan terakhir pemberian bimbingan. Kemudian kegiatan ditutup dengan bersama-sama mengucap *Alhamdulillah*, dan diakhiri dengan doa Kafarotul Majelis “*Subhanakallahumma wa bihamdika asyhadu alla ilaaha illa anta, astagfiruka wa atuubu ilaik*” kemudian salam.

---

<sup>7</sup> Responden FA, 8 Th, Memberikan Kesan Selama Mengikuti Kegiatan dan Langkah Yang Akan Dilakukan Selanjutnya Setelah Mengikuti Kegiatan Bimbingan Kelompok. *Catatan Pribadi*. Pada Minggu 07 Maret 2021, Pukul 11.00 WIB. Di Ruang Tamu Asrama Yayasan Panti Asuhan.

### **C. Hasil Bimbingan Kelompok**

Setelah proses kegiatan bimbingan kelompok dilakukan dengan kelima responden yang memiliki etika berbicara kurang baik, peneliti telah mendapatkan hasil dari dilakukannya proses bimbingan kelompok tersebut. Adapun hasil dari proses kegiatan bimbingan kelompok yang dilakukan peneliti pada kelima responden, yaitu etika berbicara pada responden memiliki peningkatan lebih baik.

Kelima responden telah mengikuti proses kegiatan bimbingan kelompok, maka dari itu peneliti akan menjelaskan hasil dari layanan bimbingan kelompok dengan menyajikan tabel indikator etika berbicara menurut R.A kartini dengan kategori mampu dan tidak mampu adanya perubahan dalam tabel di bawah ini.

**Tabel 4.4**  
**Hasil Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan**  
**Etika Berbicara**

<b>No</b>	<b>Responden</b>	<b>Sebelum Bimbingan Kelompok</b>	<b>Setelah Bimbingan Kelompok</b>
	FA	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tidak mampu menyesuaikan berbicara dalam situasi dan kondisi tertentu.</li> <li>• Tidak mampu bertutur kata baik</li> <li>• Berkata yang menyakiti orang</li> <li>• Berbicara menggunakan nama berunsur binatang</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mampu berbicara dengan tutur kata yang lebih baik</li> <li>• Mampu menghilangkan kebiasaan berbicara dengan kata mengandung unsur nama binatang</li> <li>• Mampu mengurangi kata-kata yang dapat menyakiti orang</li> </ul>

	RE	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tidak mampu menyesuaikan kondisi dan situasi saat berbicara</li> <li>• Tutar kata yang kurang baik</li> <li>• Tidak bisa tenang saat berbicara</li> <li>• Berbicara dengan nada tinggi</li> <li>• Berbicara menggunakan kata berunsur nama binatang</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mampu berbicara dengan menggunakan tutur kata yang baik</li> <li>• Perlahan mampu menghilangkan kebiasaan berbicara dengan kata berunsur nama binatang</li> <li>• Mampu berbicara dengan intonasi rendah</li> </ul>
	RI	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memotong pembicaraan lawan bicara</li> <li>• Tutar kata yang kurang baik</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Perlahan mampu berbicara menggunakan tutur kata yang baik</li> </ul>

		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Perkataan yang menyakiti lawan bicara</li> <li>• Berbicara dengan kata berunsur nama binatang</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mampu menghindari perkataan yang menyakitkan lawan bicara</li> <li>• Mampu berbicara hal-hal yang tidak mengandung unsur nama binatang</li> </ul>
	HA	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tidak mampu menyesuaikan kondisi saat ingin bicara</li> <li>• Sering memotong pembicaraan teman</li> <li>• Tutur kata yang kurang baik</li> <li>• Kurang tenang saat berbicara</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mampu bertutur kata yang lebih baik</li> <li>• Tenang dalam berbicara dengan yang lebih tua</li> <li>• Mampu berbicara dengan intonasi yang</li> </ul>



		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menggunakan intonasi tinggi saat berbicara dengan yang lebih tua</li> <li>• Berbicara menggunakan kata berunsur nama binatang</li> </ul>	rendah
	ZA	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tutur kata yang kurang baik saat berbicara</li> <li>• Perkataan yang menyakitkan saat sedang kesal</li> <li>• Berbicara dengan kata berunsur nama binatang</li> <li>• Berbicara dengan intonasi tinggi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sedikit-sedikit mulai mampu berbicara dengan intonasi rendah</li> </ul>

Dari data diatas, Responden ZA merupakan satu dari lima responden yang mengalami keterlambatan dalam upaya peningkatan etika berbicara melalui layanan bimbingan kelompok. Ada beberapa faktor yang yang menyebabkan terjadinya keterlambatan peningkatan etika berbicara pada ZA. Namun faktor kuat yang menyebabkan keterlambatan peningkatannya adalah dari diri ZA sendiri. Dari awal ZA merasa takut tersisihkan dari lingkungan bermainnya, itu menyebabkan kurang kuatnya keinginan ZA untuk meninggalkan kebiasaan buruknya dalam berbicara, akrena ZA masih merasa kurang percaya diri jika dalam gaya berbicara berbeda dengan teman bermainnya yang berada di lingkungan sekolahnya. Namun bukan berarti ZA gagal dalam upaya meningkatkan etika bicaranya, hanya saja ZA mengalami keterlambatan, namun tetap mengalami perubahan lebih baik walaupun lambat dibandingkan dengan keempat responden lainnya.

## **D. Faktor Pendukung dan Penghambat Bimbingan Kelompok**

Saat menerapkan kegiatan bimbingan kelompok pada responden Yayasan Panti Asuhan Izmi pasti ada beberapa faktor pendukung serta penghambat pada saat pelaksanaan kegiatan layanan bimbingan kelompok. Baik dari proses observasi, wawancara, sampai tahap akhir penerapan layanan bimbingan kelompok. Adapun faktor pendukung dan penghambat dalam proses kegiatan layanan bimbingan kelompok di antaranya sebagai berikut:

### **1. Faktor Pendukung**

- Tempat yang mendukung

Tempat yang digunakan pada saat pelaksanaan kegiatan, mulai dari pada saat observasi, wawancara, hingga pada saat proses layanan bimbingan kelompok yang dilakukan di asrama Yayasan Panti Asuhan Izmi. Asrama Yayasan Panti Asuhan antara laki-laki dan perempuan letaknya bersebelahan sehingga

memudahkan responden untuk berkumpul pada saat diadakannya bimbingan.<sup>8</sup>

- Terbuka pada orang lain

Responden bersikap sangat baik serta menerima dan terbuka dalam mengungkap. Keterbukaan responden kepada peneliti berlangsung sejak awal pertemuan hingga akhir pertemuan proses bimbingan kelompok. Semua responden ramah satu sama, beberapa responden malu-malu dalam menjawab beberapa pertanyaan pada awalnya namun responden yang lainnya membantu merangkul untuk berbicara, karena malu pada saat hendak berbicara pasti senyum-senyum terlebih dahulu. Pada saat pertemuan pertama responden memang terlihat kebingungan, namun seiring waktu berjalan mereka bisa mengikuti proses kegiatan bimbingan dan merasa nyaman namun tetap masih ada rasa canggung.

---

<sup>8</sup> Berdasarkan Hasil Observasi dan Pengamatan Oleh Desi Hardianti Rukmana, *Peneliti*, Pada 11 November 2020, Pukul 10.00 WIB.

Tidak hanya responden yang memiliki keterbukaan pada peneliti. Pada saat peneliti observasi dan wawancara pihak pengasuh yang ada di Yayasan Panti Asuhan semuanya juga bersikap terbuka dari awal sampai akhir penelitian sehingga mempermudah peneliti dalam mendapatkan data-data responden.<sup>9</sup>

- Bahasa yang digunakan

Pada saat penelitian berlangsung hingga akhir proses layanan bimbingan kelompok, bahasa yang digunakan untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan responden adalah bahasa Indonesia. Menggunakan bahasa Indonesia dapat mempermudah peneliti dalam melakukan proses penelitian dengan baik, karena bahasa Indonesia adalah bahasa nasional dan resmi yang digunakan oleh semua kalangan serta diajarkan di sekolah-sekolah, sehingga baik responden maupun peneliti

---

<sup>9</sup> Berdasarkan Hasil Observasi dan Pengamatan Oleh Desi Hardianti Rukmana, *Peneliti*, Pada 18 Februari 2021, Pukul 10.00 WIB.

dapat memahami bahasa yang digunakan. Serta kebiasaan responden di Yayasan Panti Asuhan Izmi dalam berinteraksi sehari-harinya menggunakan bahasa Indonesia.<sup>10</sup>

**f. Faktor Penghambat**

- Kurang keterbukaan informasi antara ibu panti selaku penasehat pada peneliti

Proses penelitian pada saat wawancara dengan pengasuh yang ada di Yayasan Panti Asuhan memang tidak ada kendala terkait keterbukaan pengasuh, namun dengan ibu panti selaku penasehan di Yayasan Panti Asuhan Yatim dan Dhuafa Izmi dalam memberikan informasi terkesan kurang terbuka, peneliti berniat untuk menemui pendiri yayasan namun dari ibu panti tidak memberikan kontak kepada peneliti hanya saja ibu panti mengatakan bahwa beliau yang akan menghubungi

---

<sup>10</sup> Berdasarkan Hasil Observasi dan Wawancara Pada Saat Proses Layanan Bimbingan Kelompok Berlangsung Oleh Desi Hardianti Rukmana, *Peneliti*, Pada 25 Desember 2020, Pukul 10.00 WIB.

pendiri Yayasan dan menyampaikan keinginan peneliti untuk bertemu. Namun sampai pada akhir proses penelitian setiap kali peneliti menanyakan terkait pendiri Yayasan selalu dengan jawaban ibu panti yang akan menghubunginya karena beliau sangat sibuk.<sup>11</sup>

- Penentuan waktu

Pada saat melakukan bimbingan tentu akan membahas terkait penentuan waktu untuk melakukan proses bimbingan dan penentuan waktu memang menjadi hal yang sangat penting. Dalam menentukan waktu pertemuan dengan responden cukup sulit ditentukan, karena setiap responden tidak semuanya tinggal di panti dan 24 jam berada di asrama panti, beberapa responden adalah anak asuh yang masih pulang pergi kerumah ibunya. Dan pada masa pandemi seperti sekarang ini beberapa

---

<sup>11</sup> Berdasarkan Hasil Wawancara Oleh Desi Hardianti Rukmana, *Peneliti*, Pada 18 Maret 2021, Pukul 10.00 WIB.

responden jarang bisa datang ke panti karna situasi lingkungan tempat tinggalnya tidak memungkinkan untuk responden setiap saat datang ke panti. Terkadang sudah dihubungi dan menyepakati waktu namun bisa berubah-ubah karena kondisi lingkungan yang tidak memungkinkan, sehingga mengharuskan responden tetap di rumah.

Pada awalnya direncanakan pertemuan akan dilakukan seminggu sekali setiap hari Kamis setelah solat dzuhur, namun pada saat akan memulai pertemuan ada salah satu responden yang keluarganya terkena covid sehingga mengharuskan responden tersebut isolasi mandiri dan ibu pantipun tidak membolehkan responden tersebut datang ke panti karna khawatir terhadap anak-anak panti yang lainnya, dan layanan dilakukan 2 minggu kemudian setiap hari Jumat Sore atau Sabtu pagi menjelang siang. Di karenakan layanan yang diberikan adalah bimbingan kelompok maka setiap pertemuan



responden harus lengkap dan saat salah satu responden tidak bisa hadir karena alasan tertentu maka waktu yang sudah ditentukan pun harus berubah dan merundingkan kembali waktu untuk pertemuan layanan.<sup>12</sup>

- Pasif saat bimbingan

Pada setiap kegiatan bimbingan ataupun konseling tentu kesuksesannya adalah dari seberapa besar keaktifan respondennya dalam menanggapi serta berpendapat. Pada saat responden diwawancara peneliti melihat serta mendengar responden aktif dalam menjawab pertanyaan yang ditanyakan oleh peneliti. Akan tetapi berbeda pada saat proses layanan bimbingan kelompok berlangsung, responden menjadi kurang aktif atau responden pasif, namun tidak semua responden pasif, hanya beberapa saja, mungkin malu sehingga harus dibujuk terlebih

---

<sup>12</sup> Berdasarkan Hasil Observasi dan Wawancara Oleh Desi Hardianti Rukmana, *Peneliti*, Pada 18 Februari 2021, Pukul 10.00 WIB.

dahulu untuk berbicara menyampaikan pendapat. Kemudian harus tetap membuat responden tenang pada saat salah berbicara tidak merasa khawatir ataupun takut serta berani, jujur dalam berbicara menyampaikan tanggapannya ataupun pendapatnya.<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup> Berdasarkan Hasil Observasi dan Wawancara pada Saat Melakukan Proses Bimbingan Oleh Desi Hardianti Rukmana, *Peneliti*, Pada 06 Maret 2021, Pukul 10.00 WIB.